BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1] Sedangkan sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam.[2]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilihat dari teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan secara langsung. Oleh karena itu metode yang digunakan peneliti merupakan metode penelitian lapangan (*field research*).

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

[2] Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 9

Hal tersebut bermakna bahwa peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.[3] Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

Dari ungkapan konsep tersebut sudah jelas bahwa yang dikehendaki oleh peneliti adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Oleh karena itu, maka penelitian ini lebih sesuai apabila menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[4]

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia itu sendiri.

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 26

[4] Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*....., hal. 222

Peneliti juga akan mengadakan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataannya. Maka peneliti akan selalu berusaha untuk menyempatkan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitain ini, peneliti mengambil tempat penelitian di MI Plus Al-Istoghotsah Panggungrejo Tulungagung yang beralamatkan di Kelurahan Panggungrejo Dusun Sentulan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Menurut peneliti Madrasah Ibtidaiyah ini sangat tepat untuk dijadikan lokasi penelitian mengingat sekolah yang masih berusia sekitar 8 tahun ini telah meraih banyak prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, seperti juara lomba azan, tahfidz, pidato, MTQ, qiro'ah dsb. Selain itu MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung sudah menerapkan metode takrir dan sambung ayat dengan penggunaan strategi belajar yang menyenangkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. MI Plus Al-Istighotsah ini berada dalam lingkungan Pondok Pesantren yang lokasinya strategis dan mudah dijangkau di Kabupaten Tulungagung. Dengan keadaan yang demikian peneliti sangat antusias untuk melakukan penelitian di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ini.

D. Sumber Data

Menurut Lofland data utama dalam peelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain. Tindakan dan kata-kata orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen-dokumen, foto, data statistik, dan lain-lain.[5] Adapun sumber data yang akan digali dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data utama (data primer) yang berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diwawancarai atau diamati. Subjek yang akan diwawancarai atau diamati dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
2. Sumber data tambahan (data sekunder) yang berupa sumber tertulis seperti jurnal-jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan lain-lain yang menunjang atau berhubungan dengan Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 157

ditetapkan.[6] Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

   Observasi merupakan pengamatan langsung atau pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan indra untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.[7] Untuk mendapatkan data melalui observasi peneliti terjun langsung untuk mengikuti beberapa kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan melalui metode takrir dan sambung ayat yang dilakukan di MI Plus Al-Istighotsah Panggungerejo Tulungagung. Peneliti membuat catatan-catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal penting yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara Mendalam

   Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[8] Wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada informan untuk menggali serta memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun wawancara ini dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga ketika informan belum memberikan jawaban yang

---

[6] Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*....., hal. 224

[7] Sandu Siyoto dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 81

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 186

diperlukan, maka peneliti dapat mengembangkan sendiri pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sesui dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh. Sehingga seluruh data yang diperlukan dapat terpenuhi.

Pihak yang akan diwawancarai meliputi Kepala sekolah dan guru tahfidz MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait program Hafalan Al-Qur'an yang dijalankan di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti yaitu mengenai strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat serta faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen-dokumen. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[9]

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatan gambaran tentang strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yang meliputi : sejarah, visi, misi, tujuan, serta keadaan guru dan peserta didik. Dokumentasi dilakukan supaya data yang

[9] Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*....., hal. 240

diperoleh lebih akurat serta dapat memperkuat hasil dari wawancara dan observasi. Kemudian peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentsi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[10]

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.[11]

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

   Mereduksi data adalah merangkum, memeilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

[10] Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*....., hal. 244

[11] *Ibid*, hal. 246

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperluhkan.[12]

Pada langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang Strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Data yang telah diperoleh kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dimengerti dan difahami hingga akhirnya data dapat disajikan secara baik.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah selesai direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan alasan agar peneliti dapat menguasai data serta memudahkan untuk merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif yang sering dipakai untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.[13]

---

[12] Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*....., hal. 247

[13] *Ibid*, hal. 249

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data tertulis yang telah didapatkan mengenai kegiatan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

3. *Conclusion drawing/ Verification*

Langlah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[14]

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh di lokasi penelitian kemudian diolah supaya dapat memperoleh keabsahan data. Artinya yaitu bagaimanakah kredibilitas

[14] Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*....., hal. 252

data tersebut, apakah valid atau tidak untuk dikemukakan dalam laporan penelitian.

Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dengan langkah sebagai berikut:

1. Perpanjang Keikutsertaan

   Perpanjang keikutsertaan berarti seorang peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerluhkan perpanjang keikutsertaan. Dengan melakukan perpanjang keikutsertaan peneliti maka akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[15] Peneliti mendatangi lagi lokasi penelitian dan membandingkan data yang telah didapatkan di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

2. Ketekukan/ Keajegan Pengamatan

   Ketekukan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[16] Ketekukan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membaca ulang referensi buku maupun artikel terkait dengan temuan

---

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal.327

[16] Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*....., hal. 272

data yang berhubungan dengan Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti guna mengecek data yang telah terkumpul.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemerksaan melalui sumber lainnya.[17] Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data tersebut nantinya dideskipsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari sumber data utama yaitu kepala sekolah dan guru. Data tersebut merupakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sumber data utama. Setelah

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal 330

menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut. [18]

b. Triangulasi teknik.

Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diproleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar.[19]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleng, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.[20] Penjelasan dari tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori, setelah itu peneliti akan mengajukan judul penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti membuat proposal

---

[18] Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 45

[19] Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*....., hal. 274

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 127

penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu peneliti juga akan mengurus segala perizinan berupa surat serta kebutuhan lainnya yang diperluhkan untuk proses penelitian.

2. Tahap lapangan

Setelah mendapatkan izin dari MI Pluas Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung peneliti mempersiapkan diri unrtuk memasuki lokasi penelitian guna mendapatkan informasi yang seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Kemudian peneliti memulai penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data mengenai Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungjero Tulungagung.

3. Tahap analisis data

Apabila data-data yang diperoleh sudah cukup memadai, selanjutnya peneliti akan menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih antara yang penting dan kurang penting, serta membuat kesimpulan. Pada tahap ini, data yang diperoleh berguna untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan

penulisan karya ilmiah yang berlaku di Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.